



Vol 8 No 1 Juni 2024 : 495 - 502

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PENERAPAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENGAJAR OLEH GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ade Vidianti¹

¹Dosen Universitas Baturaja

Email: vidianti.ade20078@gmail.com

Yelmi Yunarti²

²Dosen Universitas Baturaja

Email: uniyelmiyunarti@gmail.com

Yeni Nistriyana Apriliya³

³Mahasiswa Universitas Baturaja

Email: yeninistriyanau@gmail.com

KataKunci

ABSTRAK

Penerapan, Kecerdasan Emosional, Guru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel penelitian adalah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur berjumlah 90 orang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pedoman wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi merupakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alat pengukuran data berupa angket dengan 13 butir pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian penerapan kecerdasan emosional di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur pada indikator mengembangkan empati dan kepedulian 91,76% dalam kategori baik sekali kemudian pada indikator mengajarkan kejujuran dan integritas 86,89% dalam kategori baik sekali selanjutnya pada indikator mengajarkan memecahkan masalah 83% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di madrasah ibtidaiyah se-kecamatan baturaja timur sudah dijalankan dengan baik sekali.

© 2024 Universitas Baturaja

p-ISSN 25809067

e-ISSN 25806599

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kecerdasan emosional dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur, karena pendidikan di madrasah Ibtidaiyah tidak hanya memfokuskan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan kecerdasan emosional siswa, namun praktik penerapan kecerdasan emosional masih memiliki variasi dan belum sepenuhnya terstruktur sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini membatasi permasalahan pada tantangan dalam penerapan kecerdasan emosional saat mengajar oleh guru di madrasah-madrasah tersebut. Dengan fokus pada aspek-aspek seperti empati, kejujuran, integritas, dan kemampuan memecahkan masalah, diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi praktik-praktik yang telah ada serta potensi-potensi peningkatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional di lingkungan pendidikan tersebut.

II. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan ranah pengetahuan dimana seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan yang ia ketahui sebelumnya sekaligus mengenai pengembangan aspek seperti karakter, moral, dan emosi kepada anak didiknya. Karena [1] “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Secara formal pendidikan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini, belajar merupakan suatu aktivitas atas suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Lebih lanjut Pengertian Belajar [2] “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Proses belajar di sekolah dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran merupakan proses interaksi pada peserta didik dengan melibatkan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mendapatkan penjelasan bahwa pembelajaran adalah [3] proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran telah terjadi ketika seseorang individu berperilaku, bereaksi, merespon sebagai hasil dari suatu pengalaman dengan suatu cara yang berbeda dari sebelumnya”.

Sejalan dengan konsep pembelajaran tersebut, penting juga mengenai pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru pendidikan karakter adalah [4] “segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Lebih lanjut, untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter ini, pemahaman tentang kecerdasan emosional juga menjadi hal yang sangat penting. Pengertian Kecerdasan Emosional Kecerdasan emosional

adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan efektif dalam berbagai situasi.”

Ada 4 ciri [5] kecerdasan emosional yang terjadi pada diri seseorang berupa:

1. kemampuan memotivasi diri sendiri.
2. Ketahanan menghadapi frustrasi.
3. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan.
4. kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam konteks pengembangan individu. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional. Menurut peneliti faktor-faktor memengaruhi kecerdasan emosional itu merupakan perkembangan kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup dalam pendidikan kecerdasan emosional.

1. Faktor Lingkungan Keluarga
2. Faktor Lingkungan Sekolah
3. Faktor Lingkungan Sosial

Sejalan dengan faktor tersebut maka penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar dilakukan sedini mungkin disesuaikan dengan perkembangan usia anak didik serta dilangsungkan dalam rentang kehidupan manusia. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional sebuah perjalanan lain yang menempuh jenjang-jenjang pendidikan di sekolah. Pemahaman akan diri seperti mengidentifikasi dan

memahami perasaan diri sendiri, menjaga kesadaran diri terhadap reaksi emosional terhadap berbagai situasi. Pengelolaan emosi seperti mengembangkan strategi untuk mengelola stres dan tekanan.

Kemudian dengan argumen tersebut ada 3 bentuk penerapan [5] dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu sebagai berikut.

1. Mengembangkan Empati dan Kepedulian
Kecerdasan emosional adalah kemampuan menghadirkan sesuatu yang terjadi pada orang lain dalam emosi kita sendiri. Anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat di dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. anak yang bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik di sekolah maupun di tempat kerja. Demikian juga anak yang memiliki empati yang kuat ini memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain. Ada 3 cara yang perlu dilatihkan kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain.
 - a. Memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab.
 - b. Mengajarkan dan melatih anak mempraktikkan perbuatan-perbuatan baik.
 - c. Melibatkan anak didalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat seperti gotogroyong membersihkan lingkungan rumah.

2. Mengajarkan Kejujuran dan Integritas

Beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:

- a. Usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik

Perbincangan dalam rumah tangga, kelas dan sekolah di dalam kelas, sambil guru mengajarkan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu kepada anak, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.

- b. Membangun kepercayaan

Bertemakan saling Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan keritera-keritera yang kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk permainan. Proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling memberikan percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.

- c. Menghormati privasi anak

Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan

penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.

3. Mengajarkan Memecahkan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Dalam praktik pembelajaran, mengajarkan anak memecahkan masalah akan lebih baik bilamana juga sekaligus diajarkan cara-cara berpikir sistematis. Karena itu langkah-langkah pemecahan masalah berikut sangat tepat untuk diterapkan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Memikirkan alternatif pemecahan.
- c. Membandingkan alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih.
- d. Menentukan pemecahan yang terbaik.

Dalam mengajarkan siswa memecahkan masalah, guru hendaknya memperhatikan secara sungguh-sungguh pengalaman-pengalaman siswa, terutama sekali di kalangan siswa yang berada pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena anak-anak belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman mereka. Upayakan sedapat mungkin memberikan tantangan untuk memecahkan masalah, tanpa banyak campur tangan guru. Disamping itu guru perlu mengembangkan suasana yang mendukung pemecahan masalah tersebut yang memungkinkan mereka merasa lebih percaya

diri serta merasa memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan yang tepat.

III. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 90 orang teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner adapun dalam perhitungan kuesioner digunakan klah likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Tabel 1. Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono [7]

Teknik Penganalisisan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Perhitungan analisis distribusi frekuensi

Menurut Sudijono [8] Perhitungan analisis distribusi frekuensinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase hasil yang diperoleh
- f : frekuensi jawaban dari masing masing pertanyaan
- N : Jumlah sampel

Peneliti menentukan presentase dalam penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di madrasah ibtidaiyah se-kecamatan baturaja timur menggunakan perhitungan presentase dengan krateria pada table berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Presentase	Nilai huruf	Keterangan
86-100	A	Baik sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro [9]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penganalisisan data sebagai berikut.

- a) Melakukan penghitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh guru
- b) Memasukan hasil-hasil pengelolaan data kedalam tabel-tabel
- c) Menafsirkan nilai untuk melihat presentase guru
- d) Membuat kesimpulan

IV. Pembahasan

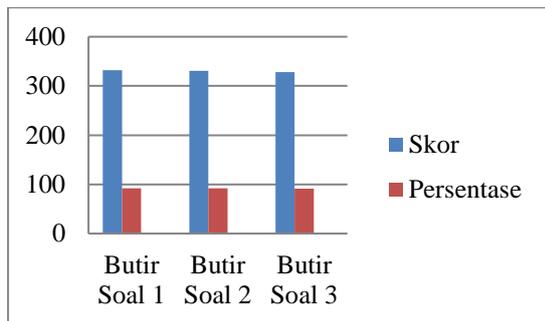
Penelitian mengenai penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di madrasah ibtidaiyah se-kecamatan baturaja timur dilakukan 28 Agustus 2023 sampai dengan 25 Mei 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang guru di MI Se-Kecamatan Baturaja Timur.

Dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa teknik kuesioner dengan alat pengukur datanya angket yang

disebarkan kepada sampel penelitian. Kuesioner tersebut berisi 13 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di madrasah ibtidaiyah se-kecamatan baturaja timur.

1. Mengembangkan Empati dan Kepedulian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam Penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru se-kecamatan Baturaja Timur untuk indikator mengembangkan empati dan kepedulian secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item pertanyaan dengan rata-rata persentasenya adalah 91,76%.

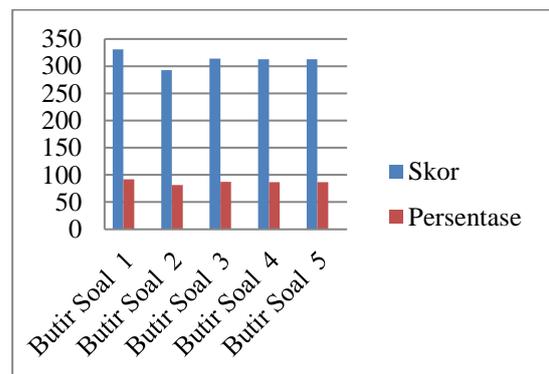


Grafik 4.1 Data Kuesioner Mengembangkan Empati dan Kepedulian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 3 butir pertanyaan di atas maka diperoleh persentase keseluruhan 91,76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur, untuk indikator mengembangkan empati dan kepedulian dikategorikan Baik sekali.

2. Mengajarkan Kejujuran dan Integritas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam Penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru se-kecamatan Baturaja Timur untuk indikator Mengajarkan Kejujuran dan Integritas secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari 5 item pertanyaan dengan rata-rata persentasenya adalah 86,89%.

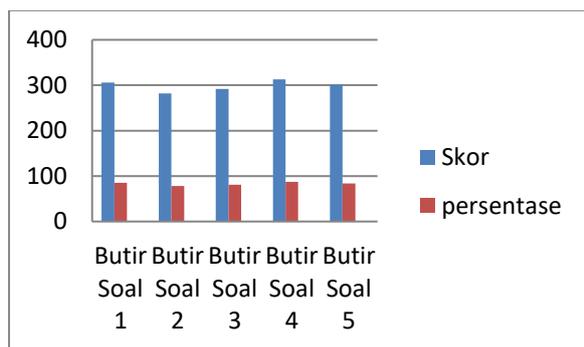


Grafik 4.2 Mengajarkan Kejujuran dan Integritas

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 butir pertanyaan di atas maka diperoleh persentase keseluruhan 86,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur untuk indikator Mengajarkan Kejujuran dan Integritas dikategorikan Baik sekali.

3. Mengajarkan Memecahkan Masalah

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dalam Penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru se-kecamatan Baturaja Timur untuk indikator Mengajarkan Kejujuran dan Integritas secara umum dilakukan dengan kategori baik . Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari 5 item pertanyaan dengan rata-rata persentasenya adalah 83%.



Grafik 4.3 Mengajarkan Memecahkan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 butir pertanyaan di atas maka diperoleh persentase keseluruhan 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur untuk indikator Mengajarkan Memecahkan Masalah dikategorikan Baik.

Dapat disimpulkan dari gambar dan tabel di atas bahwa pada tahap mengembangkan empati dan kepedulian dilihat dari rata-rata responden dikategorikan baik sekali dengan persentase 91,76%. Hal ini dikarenakan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur telah mengembangkan empati dan kepedulian.

Selain itu pada tahap mengajarkan kejujuran dan integritas dilihat dari rata-rata responden dikategorikan baik sekali dengan persentase 86,89% Hal ini dikarenakan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur telah mengajarkan kejujuran dan integritas.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari gambar di atas pada tahap mengajarkan memecahkan masalah dilihat dari rata-rata responden dikategorikan baik dengan persentase 83% Hal ini dikarenakan terdapat

beberapa aspek yang telah dilakukan dengan baik oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur.

Jadi dapat disimpulkan dari gambar dan tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam mengajar oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Baturaja Timur telah mendapat hasil baik sekali ini terlihat dari rata-rata persentase jawaban dari 3 indikator pertanyaan angket sebesar 87,22% dengan kategori baik sekali.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengembangkan Empati dan Kepedulian: Berdasarkan data yang diperoleh dari 3 item pertanyaan, rata-rata persentasenya adalah 91,76% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturaja Timur telah berhasil mengembangkan empati dan kepedulian terhadap anak didik dengan sangat baik.
2. Mengajarkan Kejujuran dan Integritas: Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 item pertanyaan, rata-rata persentasenya adalah 86,89% dengan kriteria sangat baik. Persentase ini menggambarkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturaja Timur telah mengajarkan kejujuran dan integritas dengan sangat baik kepada siswa-siswinya.
3. Mengajarkan Memecahkan Masalah: Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 item pertanyaan, rata-rata persentasenya adalah 83% dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah

Ibtidaiyah Kecamatan Baturaja Timur telah mengajarkan kemampuan memecahkan masalah dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, berdasarkan jumlah rata-rata dari ketiga indikator yaitu 87,22%, dapat disimpulkan bahwa penerapan kecerdasan emosional oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Baturaja Timur sudah berjalan dengan sangat baik, mencerminkan keberhasilan guru dalam mengembangkan empati, kejujuran, integritas, dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : Kampus IAIN
- [2] Djmarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Wijiatun, Indrajit. 2020. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Andi
- [4] Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan karakter*. Bandung: ALFABETA, cv
- [5] Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [6] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [8] Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE